

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menimbulkan kematian yang tiba-tiba sehingga sering disebut "*the silent killer*". Hipertensi juga masih menjadi penyebab utama kematian secara global, terhitung 10,4 juta orang mengalami kematian pada tiap tahunnya. (Pratiwi, 2021). Dengan hal itu hipertensi menjadi penyebab yang sangat kompleks dan berbahaya karena semakin banyaknya penderita hipertensi yang dapat merenggut nyawa.

Menurut WHO, diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi, kemungkinan angka tersebut akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Hasnawati, 2021). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap pada tahun 2020 sebanyak 585.907 orang menderita hipertensi, dan terus meningkat setiap tahunnya.

Hipertensi terjadi paling banyak pada usia lansia. Peningkatan tekanan darah sistolik terkait usia adalah faktor utama penyebab tingginya insidensi hipertensi pada lansia. Hipertensi pada lansia didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 160 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg, berdasarkan dua kali pengukuran atau lebih. (Harmawati dan Patricia, 2021)

Menurut Depkes RI (2013). Prevalensi hipertensi meningkat sampai 50% setelah umur 69 tahun. Prevalensi lansia yang menderita hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas (2018) berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 55-64 tahun (55,2%) jumlahnya

lebih meningkat dari Riskesdas tahun 2013 (8,9). Hipertensi pada lansia mempunyai prevalensi yang tinggi, pada usia diatas 65 tahun didapatkan antara 60-80%. Sekitar 60% hipertensi pada usia lanjut adalah hipertensi sistolik terisolasi (*Isolated Systolic Hypertension*) dimana terdapat kenaikan tekanan darah sistolik disertai penurunan tekanan darah diastolik.

Hipertensi selain bisa menyebabkan kematian juga dapat menyebabkan banyak penurunan fungsi tubuh secara psikologis. Penurunan tubuh secara psikologis sangat penting untuk diperhatikan pada setiap individu, penurunan psikologis yang penting untuk dapat diperhatikan salah satunya yaitu kecemasan atau ansietas.

Pengobatan nonfarmakologis atau lebih sering disebut terapi komplementer yaitu terapi yang dikembangkan untuk mengatasi gejala yang timbul dari segala perasaan atau penyakit. Contoh dari terapi komplementer ini yaitu seperti akupuntur, seni dan terapi, ekspresif menulis, *hypnoterapi*, meditasi, relaksasi otot, yoga dan masih banyak lainnya. Namun, yang paling umum digunakan yaitu terapi herbal, do'a syafaat dan terapi do'a atau *prayer therapy*. (Andy Rezki, 2022)

Terapi non farmakologi salah satunya yaitu *prayer therapy* atau merupakan terapi murotal Al-Qur'an . Al-Qur'an merupakan suatu pengobatan non farmakologi dan memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu bisa menghilangkan stress dan meningkatkan rasa kebahagiaan dalam hidup manusia.. Lantunan Al- Qur'an dapat berpengaruh pada sistem anatomi fisiologi. Ketika mendengarkan lantunan Al-Qur'an mereka dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Indikator perubahan pada saat mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an adalah menurunnya tingkat depresi, kecemasan, dan kesedihan

dengan diakhiri adanya rasa ketenangan jiwa sehingga mampu mengangkat berbagai macam penyakit. (Harmawati dan Patricia, 2021)

Fenomena yang sering muncul, terkait tingkat kecemasan pada penderita hipertensi adalah banyaknya lansia yang mencemaskan komplikasi hipertensi dikemudian hari. Lansia yang rutin mengikuti Prolanis di RW XII sering mengeluhkan bahwa hipertensi sulit untuk disembuhkan, dan lansia di prolanis RW XII mencemaskan kualitas hidupnya di masa yang akan datang, selain itu lansia di RW XII masih sulit untuk mengatasi bagaimana ketika sedang mengalami kecemasan.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh terapi murotal terhadap tingkat kecemasan pada lansia hipertensi di RW XII Kelurahan Sidanegara Cilacap Tengah tahun 2022.

C. TUJUAN

1. Mengetahui tingkat kecemasan lansia hipertensi sebelum dilakukan terapi murotal Al-Qur'an
2. Mengetahui tingkat kecemasan lansia hipertensi sesudah dilakukan terapi murotal Al-Qur'an
3. Menganalisis pengaruh terapi murotal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada lansia hipertensi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian tentang kejadian hipertensi serta sebagai pengembangan dari pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan

2. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi bagi masyarakat tentang pengetahuan dan mengatasi kecemasan pada penderita hipertensi
3. Bagi Peneliti lain Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian bagi calon peneliti selanjutnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat aplikatif terutama yang terkait dengan kejadian hipertensi

E. URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan. Banyaknya orang di masa sekarang jauh dari al-qur'an dengan hal itu peneliti ingin mendekatkan dan memberi kontribusi supaya lansia ataupun seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mendengarkan terapi murotal al-qur'an.

F. TEMUAN YANG DITARGETKAN

Temuan yang ditargetkan pada penelitian ini yaitu mengetahui Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Lansia Hipertensi di RW XII Kelurahan Sidanegara Cilacap Tengah Tahun 2022.

G. KONTRIBUSI PENELITIAN

Perkembangan pengetahuan terapi non farmakologi bagi tingkat kecemasan yang buruk terus berkembang belakangan ini. Pengetahuan mengenai terapi murotal al-qur'an sebagai *alternative* untuk megurangi tingkat kecemasan yang tentunya dapat diterapkan pada lansia penderita hipertensi

H. LUARAN PENELITIAN

1. Artikel Ilmiah Dikti : ilmiah Jurnal Kesehatan Al-Irsyad
2. Hasil riset akan diterbitkan pada artikel ilmiah Jurnal Kesehatan Al-Irsyad

3. Laporan kemajuan

4. Laporan akhir